

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia ini memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan sarana komunikasi antara penulis dan pembaca secara tidak langsung, karena kegiatan menulis, dapat mencurahkan gagasan, pendapat dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Tarigan,1994:3).

Dalam kurikulum 2013 kelas VIII terdapat beberapa pembelajaran menulis, yaitu menulis teks berita, teks eksposisi, teks puisi, teks iklan, teks explanasi, teks persuasi, teks drama dan sebagainya. Pada semester II salah satu pembelajaran menulis yaitu menulis teks persuasi. Teks persuasi diajarkan dengan Standar kompetensi menulis (3.14), yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual serta kompetensi dasar (4.14) yang berupa penyajian teks persuasi (saran,

ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan sktruktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis teks persuasi belum maksimal. Hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Sari Astarina dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan Di Media Cetak Dengan Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio Pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang” (2009) yang menyimpulkan dari 40 orang siswa kelas X SMA 8 Semarang hanya 40% yang berada dibawah rata-rata(85,40), 12,50% yang berada pada nilai rata-rata(85,40), dan 47,50% berada di atas nilai rata-rata(85,40). Pernyataan di atas menyatakan melalui model pembelajaran dan penilaian portofolio serta media iklan di media cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi serta dapat merubah perilaku belajar siswa kelas X E SMA 8 Semarang.

Hasil yang sama juga terjadi di SMP N 6 Binjai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pembelajaran menulis teks persuasi hanya sekitar 40% yang mencapai nilai standart ketuntasan, yaitu 75. Siswa yang lain masih mendapatkan nilai 65 atau dapat dikatakan dibawah KKM. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru menjadi penyebab. Guru masih menggunakan metode ceramah yang hanya bersifat satu arah. Guru hanya menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan teks persuasi saja dan tidak melibatkan siswa. Tidak adanya motivasi serta pembelajaran yang kolaboratif(kelompok) dan aktif, juga membuat kurangnya minat siswa dalam menulis teks persuasi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa sulit untuk menemukan sumber dan ide sebagai bahan tulisan pada teks persuasi. Selain itu siswa juga masih kurang memahami penggunaan kalimat-kalimat ajakan dalam menulis teks persuasi untuk mempengaruhi dan membujuk pembacanya.

Hal ini juga disebabkan guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar, sehingga siswa kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan enggan bertanya bila ada materi yang kurang jelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif dengan metode pembelajaran yang mampu membuat kegiatan menulis teks persuasi menjadi lebih baik. Adapun sebuah metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami dan menulis teks persuasi, yaitu metode berbasis masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning) adalah metode pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang bermakna yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya. Kelebihan dari metode PBL yaitu (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran (2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik (3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas

pembelajaran peserta didik (4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata (5) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan (6) Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik (7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru (8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata (9) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

Selain itu, metode ini belum pernah dilakukan di SMP N 6 Binjai dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashuri (2011) *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah ( Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1* yang hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap menulis Narasi ekspositoris lebih efektif dari pada pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Binjai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih kurang.
2. Masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari teks persuasi.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi atau metode ceramah saja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka diperlukan pembatasan masalah agar masalah tidak terlalu luas dan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji masalah agar lebih terarah. Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Binjai.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan metode inkuiri siswa kelas VIII SMP N 6 Binjai?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan metode berbasis masalah siswa kelas VIII SMP N 6 Binjai ?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode konvensional dengan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP N 6 Binjai ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan metode inkuiri siswa kelas VIII SMP N 6 Binjai.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VIII SMP N 6 Binjai.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode konvensional dengan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP N 6 Binjai.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoriti dan praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan metode pembelajaran berbasis masalah diharapkanakanmenambah metode pembelajaran menulis teks persuasi di SMP N 6 Binjai metode pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VIII SMP N 6 binjai.

### 2. Manfaat Praktis

1. Bagisiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara mudah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.
3. Bagi peneliti, penelitian salah satu bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan, sertamem berikan pengalaman kepada peneliti dan memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.